

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya zaman menyebabkan pesatnya pertumbuhan bagi yang berkontribusi di dalamnya termasuk perusahaan. Semakin banyak jumlah perusahaan yang tumbuh, semakin banyak juga perusahaan di Indonesia yang mendaftarkan perusahaannya untuk dikenal atau biasa disebut dengan *go public*. Hal ini terbukti dari jumlah perusahaan yang tercatat setiap tahunnya di Bursa Efek Indonesia atau biasa kita kenal dengan sebutan BEI. Terhitung sejak awal 2022 hingga saat ini tercatat lebih dari 780 perusahaan yang terdaftar dan tercatat saham dalam Bursa Efek Indonesia.

Persaingan yang terjadi antar sesama perusahaan menyebabkan para perusahaan harus memiliki dana lebih yang dapat membantu meningkatkan mutu dan kualitas perusahaan tersebut. Aliran dana dari para investor diharapkan bisa meningkatkan kualitas perusahaan yang *go public*. Persaingan yang terjadi antar sesama perusahaan mengharuskan mereka untuk bekerja lebih keras dan akurat untuk bisa mendapatkan investor yang dapat menyokong perusahaan mereka, hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana perusahaan menyajikan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil yang dapat langsung dilihat maupun diperiksa oleh para investor karena laporan keuangan dapat memberikan informasi yang relevan mengenai bagaimana kondisi keuangan perusahaan dan apakah akan memberikan *feedback* baik kepada investor.

Pada dasarnya kinerja perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangan yang disajikan, oleh karena itu para investor tidak bisa berinvestasi di sebuah perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang buruk, hal ini akan menandakan perusahaan tersebut belum berhasil untuk memanfaatkan aliran dana yang diberikan investor. Data-data yang termuat dalam suatu laporan keuangan akan menunjukkan bagaimana kondisi suatu perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan harus dibuat secara relevan, akurat, dan terstruktur agar para investor dapat mengetahui kondisi perusahaan dengan jelas.

Laporan keuangan merupakan sebuah catatan pelaporan keuangan yang meliputi transaksi apapun yang terjadi pada saat perusahaan menjalankan operasinya. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) laporan keuangan harus berisikan pelaporan yang lengkap mengenai neraca, laporan laba maupun rugi, laporan perubahan posisi keuangan maupun catatan materi yang merupakan bagian dari perusahaan (Mulachela, 2022)

Seperti yang sudah tercatat dalam Badan Pengawasan Pasar Modal mengenai laporan keuangan, bahwa penyajian laporan keuangan wajib dilaporkan oleh perusahaan yang sudah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peraturan ini menjelaskan bahwa perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang dilengkapi dengan laporan auditor. Pelaporan laporan tersebut biasanya dilakukan oleh seorang yang ahli yaitu auditor. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan

keuangan yang telah diaudit paling lambat pada akhir bulan ketiga terhitung sejak tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

Audit report lag adalah rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit yang dihitung sejak tanggal penutupan buku tahunan hingga tanggal berakhirnya pekerjaan audit. Auditor bertanggung jawab untuk mengimplementasikan standar audit yang memungkinkan proses durasi audit. Dalam mengimplementasikan proses audit sesuai dengan standar yang diinginkan auditor, seringkali mengalami durasi yang panjang dalam penyelesaian proses audit laporan keuangan. Lamanya proses penyelesaian audit yang dialami akan mempengaruhi ketepatan pengiriman informasi yang harus dipublikasikan. Hal ini dapat berdampak pada keterlambatan penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit. Jika rentang waktu proses penyelesaian audit semakin panjang, maka publikasi laporan keuangan auditan juga akan terlambat, yang dapat berdampak pada keterlambatan pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan.

Panjangnya *audit report lag* masing-masing perusahaan dapat berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Hal ini disebabkan oleh faktor berbeda yang memengaruhi auditor dalam melaksanakan proses penyelesaian audit laporan keuangannya. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan faktor yang memengaruhi *audit report lag* menjadi tiga faktor sebagai variabel independen meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit. Profitabilitas merupakan indikator yang mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil dalam menghasilkan keuntungan dalam operasinya. Keberhasilan ini diukur melalui tingkat *Return on Asset* (ROA). Perusahaan

yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan memiliki jangka waktu yang lebih pendek dalam melakukan penyelesaian proses audit laporan keuangan. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki profitabilitas rendah atau mengalami kerugian, auditor akan melaksanakan proses penyelesaian audit dengan lebih teliti yang tentu akan memerlukan waktu yang lebih panjang untuk menyelesaikannya (Subekti & Widiyanti, 2004)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kondisi suatu perusahaan atau fitur didalamnya yang di mana ada beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran seberapa besar atau kecil suatu perusahaan seperti total asset. Penelitian terdahulu yang dilakukan Apriyana & Rahmawati (2017) menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif secara signifikan pada *audit report lag*. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka akan semakin baik pengendalian internal di dalamnya, sehingga perusahaan yang besar proses penyelesaian auditnya dapat dilakukan dengan jangka waktu yang lebih pendek dan perusahaan cenderung mendapatkan tekanan yang cukup tinggi dari bagian eksternal terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat menerbitkan laporan keuangan tepat waktu. Akan tetapi, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda.

Faktor terakhir yang mempengaruhi *audit report lag* yang diteliti dalam penelitian ini adalah opini audit. Opini audit adalah sarana bagi auditor untuk menyampaikan pendapat mereka kepada para pengguna laporan keuangan atas laporan keuangan yang mereka audit (Aryaningsih & Budiarta, 2014). Auditor menyatakan pendapat mengenai audit suatu

perusahaan sesuai dengan standar audit dan temuannya. Perusahaan yang mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian apapun dianggap akan memiliki proses penyelesaian audit yang lebih pendek dari pada perusahaan yang tidak menerima jenis opini audit Wajar Tanpa Pengecualian. Opini audit akan berpengaruh kepada hasil audit yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan. Penambahan prosedur audit akan terjadi apabila ada hal yang tidak sesuai dengan apa yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan bukti yang ada. Hal ini akan mengarah kepada *audit report lag* karena itu akan membutuhkan waktu yang lebih panjang dari yang direncanakan (Putra & Putra, 2016). Hasil penelitian Utami (2006) menjelaskan bahwa pendapat yang disampaikan auditor berdampak signifikan atas *audit report lag*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Sunarsih et al. (2021) yang menjelaskan bahwa opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten terkait dengan *audit report lag* selaku variabel dependen, oleh karena itu peneliti ingin menguji kembali apakah ketiga faktor yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit sebagai variabel independen dapat berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena sektor ini merupakan salah satu kebutuhan utama manusia, dimana semua individu membutuhkan perusahaan ini untuk melakukan transaksi, serta berperan besar dalam perekonomian. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil

judul penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Indonesia, dan juga sebagai saran pengembangan secara teoritis di penelitian selanjutnya.